

# Implementasi Literasi HealthCare dalam Meningkatkan Pemahaman Gizi dan Stunting Desa Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Tiara Indah Cahyani<sup>1</sup>, Uly Atmi Azizah<sup>2</sup>, Heru Pramono Hadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131

---

## Artikel Info

### *Kata kunci:*

Desa Jatimulyo  
Gizi Seimbang  
Literasi Kesehatan  
Stunting

---

## ABSTRAK

Desa Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan jumlah penduduk 3.358 jiwa menurut data kampung KB BKKBN tahun 2017, dengan persentase 36,74% Masyarakat bekerja dan 63,26% Masyarakat tidak bekerja. Program Literasi HealthCare yang diterapkan oleh Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang gizi dan pencegahan stunting. Program ini melibatkan serangkaian metode yakni observasi, diskusi kelompok secara terarah (FGD), Workshop, serta evaluasi yang dilakukan melalui pre dan post-test. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran Masyarakat mengenai gizi seimbang, terutama dikalangan ibu hamil dan ibu dengan anak usia 0-59 bulan. Implementasi program ini diharapkan menjadil model pemberdayaan Masyarakat dalam menangani masalah kesehatan, khususnya stunting, dengan dukungan dari pemerintah desa dan lembaga kesehatan lokal.

---

### *Author Korespondensi :*

Heru Pramono Hadi,  
Program Studi Sistem Informasi  
Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131  
Email: heru.pramono@dsn.dinus.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Desa Jatimulyo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Dengan luas wilayah sekitar 317,67 hektar, desa ini dihuni oleh 3.358 jiwa, di mana 36,74% Masyarakat bekerja dan 63,26% tidak bekerja. Tingkat Pendidikan yang bervariasi dengan mayoritas penduduk hanya memiliki Pendidikan dasar. Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) dari Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di desa ini [1].

Beberapa permasalahan mengenai kurangnya pemahaman mengenai gizi dan stunting menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Jatimulyo [2]. Bersumber pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 stunting merupakan gangguan pertumbuhan serta perkembangan yang terjadi pada anak yang disebabkan oleh kurangnya gizi kronis dan infeksi secara berulang, yang ditandai oleh panjang atau tinggi badannya dibawah garis standar yang diterapkan oleh menteri yang melaksanakan perkara di bidang Kesehatan [3]. Selain itu, stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yakni anak-anak dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD atau Standar Deviasi (stunted) dan kurang dari -3.00 SD (severely stunted) [4]. Sebagaimana hasil pengertian tersebut, dapat disimpulkan merupakan gangguan masalah pertumbuhan yang terjadi oleh anak, hal ini terjadi karena kekurangan gizi kronis pada masa perkembangan [5]. Stunting yang disebabkan oleh gizi buruk dalam kurun waktu yang panjang, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup dan perkembangan

anak, dan merupakan ancaman generasi bangsa dikarenakan dapat berpotensi memperlambat perkembangan otak.

Upaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman Masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik adalah kunci dalam menurunkan angka stunting di desa Jatimulyo. melalui materi mengenai Kesehatan, khususnya dalam aspek gizi, menjadi sangat penting untuk dikembangkan di Tengah Masyarakat desa. Dengan program Literasi HealthCare yang diterapkan di Desa Jatimulyo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai pentingnya gizi dan cara pencegahan stunting [6]. Program ini melibatkan berbagai kegiatan edukatif yang ditujukan kepada ibu hamil, calon pengantin, dan ibu dengan anak usia 0-59 bulan, dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang [7].

Dengan pendekatan yang partisipatif, program ini tidak hanya fokus pada pemberian informasi, namun juga mempengaruhi Masyarakat dalam partisipasi menjaga Kesehatan anak-anak mereka. Implementasi Literasi HealthCare diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan Masyarakat dalam menangani masalah mengenai Kesehatan seperti stunting, dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan desa yang mendukung kegiatan ini tetap berjalan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif untuk mencapai tujuan program ini, yakni meningkatkan pemahaman mengenai gizi dan stunting melalui literasi HealthCare di Desa Jatimulyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak yang merupakan Lokasi kegiatan PPK Ormawa DPM FIK. Metode ini melibatkan beberapa tahapan yaitu observasi, Focus Grup Discussion (FGD), Workshop, serta evaluasi melalui pre dan post-test untuk mengukur efektivitas program yang dijalankan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program Literasi HealthCare dalam meningkatkan pemahaman gizi dan mencegah stunting di Desa Jatimulyo.

### 2.1. Tahapan 1 (Observasi)

Observasi dilakukan pada tahap awal sebagai langkah strategis untuk memahami secara mendalam kondisi awal masyarakat Desa Jatimulyo. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait aspek pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam hal gizi dan kesehatan anak. Pendekatan yang dilakukan melibatkan kunjungan lapangan ke beberapa dusun yang ada di Desa Jatimulyo. Fokus utama dari observasi adalah menganalisis kondisi sosial-ekonomi masyarakat, dengan perhatian khusus pada faktor-faktor seperti mata pencaharian utama penduduk, tingkat pendidikan yang telah dicapai, serta sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia [8].

Dalam proses observasi ini, tim juga mengamati pola makan serta kebiasaan konsumsi masyarakat, terutama yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan gizi anak dan ibu hamil. Observasi mendalam ini juga memperhatikan sejauh mana masyarakat mengenal jenis makanan bergizi dan praktik baik dalam pola pemberian makan anak, termasuk pemberian ASI eksklusif, MPASI (Makanan Pendamping ASI), hingga konsumsi makanan kaya nutrisi untuk ibu hamil. Selain itu, tim PPK Ormawa DPM FIK turut mengidentifikasi dan memetakan fasilitas kesehatan yang ada di Desa Jatimulyo. Hal ini mencakup kunjungan langsung ke Posyandu, Posbindu, dan fasilitas kesehatan lainnya untuk mendapatkan pemahaman mengenai kapasitas layanan yang tersedia. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam program kesehatan rutin, seperti imunisasi dan pemeriksaan ibu hamil, juga diamati secara saksama. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai informasi penting, seperti angka stunting di wilayah tersebut, tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, serta pola keterlibatan masyarakat dalam program-program kesehatan sebelumnya. Observasi ini juga mencakup identifikasi hambatan-hambatan yang berpotensi menghambat keberhasilan pelaksanaan program literasi kesehatan (HealthCare). Beberapa kendala yang mungkin meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, rendahnya akses informasi mengenai kesehatan, serta keterbatasan sumber daya di tingkat fasilitas kesehatan [9].

Dengan demikian, tahapan observasi ini memiliki peran yang krusial dalam menyediakan data empiris yang menjadi dasar bagi perancangan strategi intervensi yang lebih terfokus dan tepat sasaran. Observasi mendetail ini juga bertujuan untuk menggali potensi serta modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pelaksanaan program dapat mengoptimalkan dukungan dari berbagai pihak dan menciptakan keberlanjutan di masa mendatang.

### 2.2. Tahapan 2 (FGD)

Setelah menyelesaikan tahap observasi, tim PPK Ormawa DPM FIK melanjutkan kegiatan dengan mengadakan beberapa sesi Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat di Desa Jatimulyo. Kelompok-kelompok ini mencakup ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, dan tokoh masyarakat setempat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menggali lebih dalam pemahaman, sikap,

serta perilaku masyarakat terkait isu-isu penting seperti gizi, stunting, dan pola perawatan anak [10]. Sesi diskusi ini difasilitasi secara interaktif oleh tim peneliti yang telah menyiapkan panduan diskusi terstruktur sebelumnya. Panduan ini dirancang untuk mengarahkan percakapan menuju aspek-aspek utama yang relevan dengan penelitian, seperti praktik pemberian makanan pada anak, tingkat kesadaran mengenai stunting, dan tantangan yang sering dihadapi oleh masyarakat terkait upaya pemenuhan gizi seimbang. Diskusi juga mencakup eksplorasi pengalaman kader posyandu dalam mendampingi masyarakat serta upaya yang telah mereka lakukan untuk meningkatkan kesadaran gizi di wilayah tersebut.

Melalui sesi FGD ini, penelitian tidak hanya berhasil mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang ada, tetapi juga mendapatkan wawasan berharga mengenai harapan masyarakat terhadap bentuk edukasi gizi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta diskusi memberikan masukan tentang cara penyampaian informasi yang mereka anggap efektif, termasuk penggunaan media komunikasi sederhana, metode pelatihan langsung, dan pendekatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara kolektif.

Hasil dari kegiatan FGD ini digunakan sebagai landasan untuk merancang materi dan metode pelatihan yang relevan, praktis, dan kontekstual bagi masyarakat Desa Jatimulyo. Rancangan tersebut mencakup penyusunan modul edukasi, strategi intervensi berbasis komunitas, serta program pelatihan yang diarahkan untuk menjawab kebutuhan spesifik setiap kelompok sasaran. Selain itu, hasil diskusi juga membantu tim peneliti memahami dinamika sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program edukasi, termasuk tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan ini. [11].

### **2.3. Tahapan 3 (Workshop)**

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan FGD, tim PPK Ormawa DPM FIK menyelenggarakan serangkaian Workshop Literasi HealthCare yang berfokus pada literasi kesehatan khususnya dalam hal gizi dan pencegahan stunting. Workshop ini dirancang untuk menjadi interaktif dan partisipatif dengan melibatkan peserta dalam berbagai kegiatan praktis seperti simulasi penyusunan menu seimbang dengan pelatihan pembuatan gizi seimbang pada bekal anak yang mencakup Pedoman Gizi Seimbang (PGS), demonstrasi pengelolaan makanan bergizi, serta pemberian materi mengenai informasi gizi pada makanan. Peserta workshop ini meliputi ibu hamil, calon ibu, dan kader kesehatan desa, yang kemudian diharapkan dapat menjadi perubahan pada masyarakat. Setiap materi workshop dilengkapi dengan materi visual dan media edukasi yang mudah dipahami dan relevan [12].

### **2.4. Tahapan 3 (Evaluasi)**

Untuk mengukur efektivitas program Literasi HealthCare, dilakukan evaluasi dengan metode pre dan post test. Sebelum mengikuti workshop, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pretest yang dirancang untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai gizi, stunting, dan praktik kesehatan yang terkait. Setelah seluruh rangkaian workshop selesai, peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner post test yang serupa. Perbandingan hasil pre dan post test ini digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta terhadap pentingnya gizi yang baik. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre dan post-test secara statistik untuk menentukan signifikansi perubahan pengetahuan.

## **3. PEMBAHASAN HASIL**

### **3.1. Hasil Tahapan 1 (Observasi)**

Observasi yang dilakukan di Desa Jatimulyo menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi dan stunting masih rendah. Hasil observasi mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak menyadari pentingnya asupan gizi seimbang dalam mencegah stunting. Pola makan yang diterapkan dalam rumah tangga didominasi oleh karbohidrat dengan konsumsi protein hewan yang sangat terbatas. Selain itu, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar seperti posyandu juga masih minim dalam partisipasi yang rendah dari ibu hamil dan balita. Kondisi ini menjadi latar belakang yang mendasar kebutuhan akan intervensi melalui program Literasi HealthCare.

### **3.2. Hasil Tahapan 2 (FGD)**

Focus Group Discussion (FGD) merupakan temuan dari hasil observasi. Pada kegiatan FGD dilakukan diskusi mengenai permasalahan masyarakat yang kurang pengetahuan mengenai gizi yang baik dan pencegahan stunting. Hal ini juga diungkapkan ketidakpastian dalam memilih makanan yang tepat untuk anak-anak mereka. Diskusi ini mengungkapkan bahwa masyarakat cenderung mengandalkan informasi dari sumber yang kurang valid seperti mitos atau tradisi turun-temurun, daripada sumber kesehatan yang terpercaya. Hasil temuan dari FGD adalah keinginan masyarakat untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan bimbingan mengenai gizi, yang menjadi dasar perancangan untuk materi Workshop.



Gambar 1. Dokumentasi Focus Group Discussion (FGD)

### 3.3. Hasil Tahapan 3 (Workshop)

Workshop Literasi HealthCare dilaksanakan berhasil menarik partisipasi aktif dalam masyarakat, terutama ibu-ibu dan kader posyandu. Selama workshop peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang gizi dan praktik kesehatan. Selain itu, peserta juga lebih sadar mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi seimbang dan sesuai usia anak. Evaluasi terhadap pemahaman peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk merencanakan menu harian yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan gizi keluarga. Hal ini juga ditunjukkan melalui pelatihan lomba menyusun bekal anak yang menjadi momen penting untuk menunjukkan kreativitas para ibu dalam memadukan bahan makanan lokal dengan cara yang menarik dan disukai oleh anak-anak. Dari peserta yang mengikuti workshop dan lomba, 85% berhasil menyusun bekal yang memenuhi kriteria gizi seimbang yang telah ditetapkan oleh tim PPK Ormawa DPM FIK. Bekal yang disusun juga dinilai dari aspek kreativitas, daya tarik visual, rasa, dan keseimbangan gizi, dengan para ibu menunjukkan kemampuan untuk membuat makanan yang tidak hanya sehat tetapi juga menarik bagi anak-anak.



Gambar 2. Dokumentasi Workshop

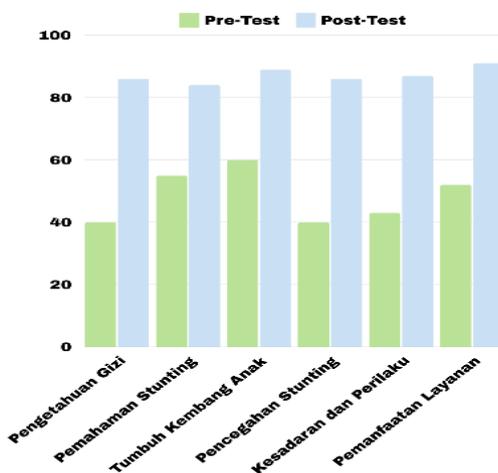
### 3.4. Hasil Tahapan 4 (Evaluation)

Hasil evaluasi pre dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai gizi dan stunting. Pada pre-test hanya 40,3% peserta yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan terkait konsep dasar gizi yang seimbang dan pencegahan stunting. Setelah mengikuti rangkaian workshop hasil post test menunjukkan peningkatan 83% peserta menjawab hasil dengan benar peningkatan ini menunjukkan bahwa workshop dan kegiatan terkait telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

### 3.5. Pembahasan

Implementasi program Literasi HealthCare di Desa Jatimulyo menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting. Hasil observasi, FGD, dan workshop secara konsisten menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang merupakan hambatan utama yang perlu diatasi. Pendekatan yang partisipatif, termasuk lomba menyusun bekal anak, terbukti efektif dalam mengedukasi masyarakat dengan cara menyenangkan dan praktis. Kegiatan lomba menyusun bekal anak, selain berfungsi

sebagai alat edukasi juga menjadi sarana untuk mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi, akan tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara para peserta, yang dapat mendukung keberlanjutan program di masa depan.



Gambar 3. Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi pada pre dan post-test mengkonfirmasi bahwa program ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Namun, tantangan ke depan adalah memastikan bahwa pengetahuan ini dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dan disebarluaskan kepada komunitas yang lebih luas. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah Desa dan kerjasama dengan lembaga kesehatan lokal sangat penting untuk memastikan bahwa dampak positif dari program ini dapat dijalankan dan dipertahankan serta ditingkatkan.

#### 4. KESIMPULAN

Program Literasi HealthCare yang diimplementasikan oleh tim Program Penguatan Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) dari Fakultas Ilmu Komputer universitas Dian Nuswantoro di Desa Jatimulyo berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai gizi dan pencegahan stunting. Melalui metode observasi, diskusi kelompok secara terarah (FGD), workshop, serta evaluasi pre dan post-test. Program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan ibu hamil dan ibu dengan usia 0-59 bulan. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi tapi juga pemberdayaan masyarakat untuk secara aktif menjaga kesehatan anak-anak mereka.

Meskipun hasilnya positif, tantangan ke depan adalah memastikan bahwa pengetahuan ini dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dan didistribusikan lebih luas di kalangan masyarakat. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah Desa dan kerjasama dengan lembaga kesehatan lokal sangat penting untuk menjaga peningkatan dampak positif dari program ini. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan, khususnya stunting.

#### REFERENCES

- [1] C. A. Sari *et al.*, "Membangun Media Pembelajaran Animasi 3D dengan Plotagon untuk Guru SMA-SMK," *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 2, pp. 73–80, 2023, doi: 10.12487/JNPMIK.v1i1.xxxxx.
- [2] "EFEKTIVITAS EDUKASI MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KADER: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW," *Jurnal Endurance*, vol. 7, no. 1, Feb. 2022, doi: 10.22216/jen.v7i1.822.
- [3] S. Thurstans *et al.*, "The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review," *Matern Child Nutr*, vol. 18, no. 1, Jan. 2022, doi: 10.1111/mcn.13246.
- [4] P. Adelin, W. Sintia, and Fionaliza, "Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan di Kecamatan Koto Balingka Pasaman Barat Tahun 2019," *Scientific Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 142–155, Mar. 2022, doi: 10.56260/sciena.v1i2.28.
- [5] Melika Inda Panigoro, Andi Akifa Sudirman, and Dewi Modjo, "UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS

- 
- TILONGKABILA,” *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, vol. 1, no. 1, pp. 79–91, Jan. 2023, doi: 10.55606/jikg.v1i1.825.
- [6] M. Senbekov *et al.*, “The Recent Progress and Applications of Digital Technologies in Healthcare: A Review,” *Int J Telemed Appl*, vol. 2020, no. 1, pp. 1–18, Dec. 2020, doi: 10.1155/2020/8830200.
- [7] A. I. Newaz, A. K. Sikder, M. A. Rahman, and A. S. Uluagac, “A Survey on Security and Privacy Issues in Modern Healthcare Systems,” *ACM Trans Comput Healthc*, vol. 2, no. 3, Jul. 2021, doi: 10.1145/3453176.
- [8] A. B. Apolo *et al.*, “Adjuvant Pembrolizumab versus Observation in Muscle-Invasive Urothelial Carcinoma,” *New England Journal of Medicine*, vol. 392, no. 1, pp. 45–55, Jan. 2025, doi: 10.1056/NEJMoa2401726.
- [9] S. Jin, Q. Wang, and G. Dardanelli, “A Review on Multi-GNSS for Earth Observation and Emerging Applications,” *Remote Sens (Basel)*, vol. 14, no. 16, p. 3930, Aug. 2022, doi: 10.3390/rs14163930.
- [10] T. Yulianti and A. Sulistyawati, “Online Focus Group Discussion (OFGD) Model Design in Learning,” 2021.
- [11] P. H. Neo, J. M. Lim, R. K. Tan, and S. E. Ong, “Using WhatsApp Focus Group Discussions for Qualitative Data Collection: Exploring Knowledge, Attitudes, and Perceptions of COVID-19 in Singapore,” *Int J Qual Methods*, vol. 21, Apr. 2022, doi: 10.1177/16094069221090355.
- [12] S. Sakti and B. A. Titalim, “Leveraging the Multilingual Indonesian Ethnic Languages Dataset In Self-Supervised Models for Low-Resource ASR Task,” in *2023 IEEE Automatic Speech Recognition and Understanding Workshop (ASRU)*, 2023, pp. 1–8. doi: 10.1109/ASRU57964.2023.10389730.